

ANALISIS EKONOMI SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN DI KABUPATEN MOROWALI UTARA TAHUN 2012-2016

Mohamad Hendra, Armin Muis dan Edhi Taqwa

endabahrn@gmail.com, arminmuis.1960@gmail.com, edhi_taqwa@yahoo.com

Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims to determine the mining and digging subsector which is a superior and competitive subsector and has the potential to develop economy in North Morowali Regency through the analysis of the Gross Regional Domestic Product in North Morowali Regency on the Gross Regional Domestic Product of Central Sulawesi Province. The analytical methods used in this research were the Combined Analysis of SLQ (Static Location Quotient) and DLQ (Dynamic Location Quotient), Shift-Share Analysis, and Klassen Typology Analysis. The results of the research: (1) Combined analysis of SLQ and DLQ shows that the superior subsector and can be a strength in the regional economy of North Morowali Regency is the oil, gas and geothermal mining subsector; (2) Shift-Share analysis shows that all mining and quarrying subsectors are growing more slowly than the same subsector at the level of Central Sulawesi Province; (3) Klassen Typology Analysis shows that only the metal ore mining sub-sector is included in the prime subsector where this subsector has high growth and a large contribution.

Keywords: *PDRB, Superior Subsector of Mining and Digging, SLQ, and DLQ Combined Analysis, Shift-Share Analysis, Klassen Typology Analysis.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Morowali Utara merupakan pemekaran dari kabupaten induk yakni Kabupaten Morowali yang dulunya merupakan satu dari tiga daerah otonom baru. Kabupaten Morowali Utara, wilayahnya terbentang dari arah tenggara ke barat dan melebar ke bagian timur, serta berada di daratan Pulau Sulawesi. Pada Tahun 2013, berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2013 Kabupaten Morowali kembali lagi mengalami pemekaran sehingga terbentuk kabupaten baru yaitu Kabupaten Morowali Utara yang memiliki 10 kecamatan dan 125 desa/kelurahan (BPS Morowali Utara, 2014).

Dilihat dari laju pertumbuhan PDRB menggunakan harga konstan, Kabupaten Morowali Utara Tahun 2017 sebesar 7,48 persen, meningkat 1,08 persen dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian yakni sebesar 40,03 persen, diikuti oleh sektor industri

pengolahan sebesar 27,49 persen, kemudian sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 11,30 persen, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,49 persen dan sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,32 persen sedangkan sektor lainnya berada di bawah 10 persen pertumbuhannya bahkan terdapat 1 sektor yang pertumbuhannya mengalami penurunan yaitu sektor konstruksi sebesar (-19,89 persen).

Kontribusi sektoral dapat dilihat dari PDRB menurut harga berlaku. Dimana sektor penyumbang PDRB terbesar dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Namun pada Tahun 2017 sumbangan sektor pertanian sebesar 34,27 persen menurun sedikit dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 35,06 persen. Terlihat dari data di atas, bahwa kabupaten ini masih tergolong daerah agraris. Hal ini sesuai dengan potensi sebagian besar wilayah yang cenderung pada sektor pertanian.

Selain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdapat juga sektor yang memiliki

kontribusi yang besar yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini pada Tahun 2017 menyumbang 26,43 persen mengalami peningkatan dari Tahun 2016 sebesar 19,84 persen. Sektor konstruksi juga menyumbang sebesar 20,65 persen pada Tahun 2017 sektor ini menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 27,06 persen. Adapun sektor lainnya tidak mencapai 10 persen kontribusinya terhadap PDRB Tahun 2017.

Walaupun keuntungan yang didapatkan oleh daerah dari sektor pertambangannya, sektor ini juga menyisahkan masalah pada masyarakat sekitar pertambangan dengan adanya penyerobotan lahan warga dan pencemaran lingkungan akibat aktifitas tambang. Maka perlu dilihat kembali apakah sektor tersebut dapat menjadi unggulan dalam meningkatkan pembangunan daerah dan bukan menjadi sektor yang menambah permasalahan.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah dapat menganalisis subsektor pertambangan dan penggalian unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Morowali Utara, dapat menganalisis subsektor pertambangan dan penggalian yang memiliki potensi untuk dikembangkan pada perekonomian di Kabupaten Morowali Utara dan dapat menganalisis subsektor pertambangan dan penggalian yang kompetitif pada perekonomian di Kabupaten Morowali Utara.

METODE

Penelitian ini mengkaji subsektor pertambangan dan penggalian pada PDRB Kabupaten Morowali Utara Tahun 2012-2016 dan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012-2016.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan pengambilan data dari runtut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka data berbentuk *time series*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Adapun

dokumentasi yang dimaksud ialah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Metode riset kepustakaan atau lebih sering juga disebut studi pustaka, menurut Zed (2008) metode ini ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan SLQ dan DLQ Tahun 2012 sampai dengan 2016. Analisis SLQ dan DLQ menurut Widodo (2006) sebagai berikut:

$$a. \text{ SLQ} = \frac{V_{ij} / V_j}{V_{in} / V_n}$$

Keterangan

SLQ = Static Location Quotient

I = subsektor pertambangan dan penggalian

V_{ij} = output subsektor i di Kabupaten Morowali Utara

V_j = total output sektor i di Kabupaten Morowali Utara

V_{in} = output subsektor i di Provinsi Sulawesi Tengah

V_n = total output sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah

$$b. \text{ DLQ} = \left[\frac{(1+g_{ij}) / (1+g_j)}{(1+G_i) / (1+G)} \right]$$

Keterangan:

DLQ = Dinamic Location Quotient

i = subsektor pertambangan dan penggalian

t = tahun penelitian

g_{ij} = laju pertumbuhan PDRB subsektor i di Kabupaten Morowali Utara

g_j = rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Morowali Utara

G_i = laju pertumbuhan PDRB subsektor i di Provinsi Sulawesi Tengah

G = rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Provinsi Sulawesi Tengah

Shift-Share dihitung atas dasar nilai subsektoral dalam PDRB Kabupaten Morowali Utara sebagai wilayah studi dan nilai PDRB Provinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah referensi dari Tahun 2012 sampai dengan 2016. Rumus untuk analisis *shift-share* menurut LPEM (1994) ialah sebagai berikut:

$$G = A_{t1} - A_{t0}$$

Keterangan:

Growth (G) = pertumbuhan aktual daerah (dalam nominal).

A_{t1} = PDRB tahun 1

A_{t0} = PDRB tahun 0

$$R = A_{t0} \times D_t - A_{t0}$$

Keterangan:

Regional Share (R) = berapa pertumbuhan yang terjadi jika PDRB regional tumbuh seperti PDB nasional (dalam nominal).

$$D_t = B_{t1}/B_{t0}$$

Keterangan:

D_t = perbandingan antara PDB tahun 1 dengan PDB tahun 0

$$S = G - R$$

Keterangan:

Shift (S) = melihat perubahan *share regional* terhadap PDB total nasional

(selanjutnya dilakukan perhitungan G, R, S tiap sektor) (dalam nominal).

$$Sp = A_{10} \times (D_1 - D_t) + A_{20} \times (D_2 - D_t) + A_{30} \times (D_3 - D_t) + \dots + A_{90} \times (D_9 - D_t)$$

Keterangan:

Proportional shift (Sp) = melihat perubahan pertumbuhan jika setiap sektor tumbuh seperti pertumbuhan sektor tersebut pada PDB nasional.

D_1 = perbandingan antara PDB tahun 1 dengan PDB tahun 0 ($D_t = B_{t1}/B_{t0}$)

$$S_d = A_{10} \times (C_1 - D_1) + A_{20} \times (C_2 - D_2) + \dots + A_{90} \times (C_9 - D_9)$$

Keterangan:

Differential (Competitive) shift (S_d) = untuk melihat perubahan PDRB secara sektoral dilihat dari pertumbuhan sektor tersebut pada tingkat nasional.

Tipologi Klassen dihitung atas dasar nilai subsektoral dalam PDRB Kabupaten Morowali Utara sebagai wilayah studi dan nilai PDRB Provinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah referensi dari Tahun 2012 sampai dengan 2016. Rumus untuk analisis Tipologi Klassen menurut Sjafrizal (1997) ialah sebagai berikut:

$$GSMU = \frac{P_{ikt} - P_{ik0}}{P_{ik0}} \times 100\% \quad GSST = \frac{P_{it} - P_{i0}}{P_{i0}} \times 100\%$$

$$KSMU = \frac{P_{ik}}{P_{tk}} \times 100\% \quad KSST = \frac{P_i}{P_t} \times 100\%$$

Keterangan:

Pikt : Nilai PDRB subsektor i tingkat kabupaten pada tahun ke t
 Pik0 : Nilai PDRB subsektor i tingkat kabupaten pada awal tahun
 Pit : Nilai PDRB subsektor i tingkat provinsi pada tahun ke t
 Pi0 : Nilai PDRB subsektor i tingkat provinsi pada awal tahun
 Pik : Nilai PDRB subsektor i tingkat kabupaten
 Ptk : Total nilai PDRB tingkat kabupaten
 Pi : Nilai PDRB subsektor i tingkat provinsi
 Pt : Total nilai PDRB tingkat provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur ekonomi Kabupaten Morowali Utara pada kurun waktu Tahun 2012 hingga 2016 mengalami sedikit pergeseran, ini terlihat dari kontribusi beberapa sektor ekonomi yaitu sektor konstruksi yang dimana pada Tahun 2013 hanya berkontribusi sebesar 2,76 persen menjadi 25,95 persen pada Tahun 2014. Kemudian kontribusi sektor pertambangan dan

penggalian terhadap PDRB Kabupaten Morowali Utara yang awalnya pada Tahun 2014 sebesar 49,97 persen mengalami penurunan menjadi sebesar 20,51 persen pada Tahun 2015.

Nilai SLQ rata-rata dari setiap subsektor di Kabupaten Morowali Utara untuk $SLQ > 1$ adalah subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi (2,34) dan subsektor pertambangan bijih logam (1,51). Ini menunjukkan bahwa kedua subsektor ini adalah subsektor unggulan di Kabupaten Morowali Utara dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Morowali Utara. Sedangkan untuk $SLQ < 1$ adalah subsektor pertambangan dan penggalian lainnya (0,04). Artinya subsektor tersebut tingkat spesialisasinya di Kabupaten Morowali Utara lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun nilai SLQ dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai SLQ

Subsektor Ekonomi	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	3,14	3,13	2,65	2,41	0,39	2,34
Pertambangan Bijih Logam	1,26	1,24	1,65	1,30	2,07	1,50
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,03	0,03	0,02	0,06	0,07	0,04

Sumber: PDRB Berbagai Terbitan. Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi apabila dilihat dari per tahunnya sebenarnya subsektor ini sedang mengalami penurunan produksi dari Tahun 2012 hingga Tahun 2016, hal ini dikarenakan terus menurunnya cadangan minyak dan lebih banyak mengeluarkan gas buangan pada Blok Tiaka selain itu juga turunnya harga minyak dunia yang akhirnya menyebabkan pada akhir Tahun 2016 JOB Pertamina-Medco E&P

Tomori menghentikan sementara operasional produksi ladang minyak di Blok Tiaka.

Subsektor pertambangan bijih logam juga memiliki nilai $SLQ > 1$ ini dikarenakan tingginya kontribusi dari produksi nikel yang berada di Kabupaten Morowali Utara. Walaupun pada Tahun 2015 produksi nikel sempat menurun dikarenakan semenjak adanya regulasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara untuk pelarangan ekspor nikel dan mengharuskan melalui proses smelter. Faktor ini yang menyebabkan produksi nikel sempat

menurun dan meningkatnya kontribusi sektor konstruksi untuk pembangunan smelter di Kabupaten Morowali Utara. *Chromit* juga merupakan penyumbang kontribusi pada subsektor ini yang merupakan bahan tambang strategis yang terdapat pada Kabupaten Morowali Utara.

Sedangkan untuk 1 subsektor lagi yaitu subsektor pertambangan dan penggalian lainnya hanya memiliki nilai SLQ < 1 kontribusi subsektor ini disumbang oleh bahan galian non strategis yang produksinya rendah yang hanya bisa memenuhi kebutuhan dalam daerah saja selain itu subsektor ini hanya dikelola oleh industri berskala kecil di Kabupaten Morowali Utara.

Besar nilai DLQ rata-rata dari setiap subsektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Morowali Utara untuk nilai DLQ > 1 adalah subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi (1,28) artinya subsektor ini memiliki potensi perkembangan lebih besar di Kabupaten Morowali Utara dari subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah dan untuk subsektor yang DLQ = 1 adalah subsektor pertambangan dan penggalian lainnya

(1,00) artinya subsektor ini memiliki potensi perkembangan di Kabupaten Morowali Utara yang sama dengan subsektor tersebut pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan untuk subsektor DLQ < 1 adalah subsektor pertambangan bijih logam (0,99) artinya subsektor tersebut kurang memiliki potensi perkembangan di Kabupaten Morowali Utara dibandingkan subsektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah.

Subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi dengan nilai sebesar DLQ > 1 namun apabila kita melihat nilai DLQ dari Tahun 2012 hingga Tahun 2016 maka akan terlihat penurunan yang drastis terhadap pertumbuhan subsektor ini dikarenakan menurunnya produksi dari minyak yang dihasilkan Blok Tiaka mengakibatkan subsektor ini hanya bergantung pada pertumbuhan bahan galian strategis lainnya yaitu gas alam di Kabupaten Morowali Utara. Adapun nilai DLQ Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai DLQ

Subsektor Ekonomi	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	3,14	3,13	2,65	2,41	0,39	2,34
Pertambangan Bijih Logam	1,26	1,24	1,65	1,30	2,07	1,50
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,03	0,03	0,02	0,06	0,07	0,04

Sumber: PDRB Berbagai Terbitan. Data diolah

Subsektor pertambangan dan penggalian lainnya memiliki nilai DLQ = 1, hal ini dikarenakan subsektor ini telah dikelola dengan lebih baik yang pada awalnya hanya dikelola oleh penambang tradisional kemudian beralih menjadi industri berskala kecil. Sedangkan 1 subsektor lainnya memiliki nilai DLQ < 1 yaitu subsektor pertambangan bijih logam adapun yang

menyebabkan penurunan pertumbuhan subsektor ini ialah dikarenakan larangan pemerintah untuk melakukan ekspor bahan mentah nikel di Kabupaten Morowali Utara, yang akhirnya menyebabkan penurunan pertumbuhan subsektor ini pada Tahun 2015.

Untuk dapat lebih memperlihatkan kategori-kategori pada analisis gabungan SLQ dan DLQ pada subsektor pertambangan dan penggalian maka dilakukan penggabungan antara nilai dari SLQ dan DLQ yang mengklasifikasikan subsektor pertambangan

dan penggalan menjadi tiga kategori di Kabupaten Morowali Utara. Penentuan kategori ini tersaji pada Tabel 3 sebagai berikut:

Berdasarkan diagram analisis gabungan SLQ dan DLQ diatas, dapat diketahui bahwa: (1) Subsektor Unggulan ialah subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi, ini terlihat dari nilai $DLQ > 1$ dan $SLQ > 1$ yang merupakan subsektor unggulan dan masih berpotensi unggul pada beberapa tahun kedepan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi saat ini yaitu subsektor ini kehilangan penghasil minyak mentah dikarenakan

penurunan produksi pada Blok Tiaka dan rendahnya harga jual minyak mentah yang pada akhirnya menyebabkan akhir Tahun 2016 JOB Pertamina-Medco E&P Tomori menghentikan sementara operasional produksi ladang minyak di Blok Tiaka. Saat ini subsektor ini hanya bergantung pada produksi dari gas alam JOB Tomori. (2) Subsektor prospektif ialah subsektor pertambangan dan penggalan lainnya dengan nilai $DLQ > 1$ dan $SLQ < 1$, subsektor ini belum unggul tetapi masih berpotensi unggul untuk beberapa tahun yang akan datang.

Tabel 3. Diagram Analisis Gabungan SLQ dan DLQ

Kriteria	$DLQ > 1$	$DLQ < 1$
$SLQ > 1$	Subsektor Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	Unggulan: Subsektor Pertambangan Logam Andalan: Biji
$SLQ < 1$	Subsektor Pertambangan dan Lainnya	Prospektif: Subsektor Tertinggal

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

(2) Subsektor prospektif ialah subsektor pertambangan dan penggalan lainnya dengan nilai $DLQ > 1$ dan $SLQ < 1$, subsektor ini belum unggul tetapi masih berpotensi unggul untuk beberapa tahun yang akan datang. Hal ini sesuai dengan keadaan saat ini dimana subsektor ini memang hanya memiliki kontribusi yang rendah pada PDRB Kabupaten Morowali Utara tetapi untuk pertumbuhannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini karena mulai banyak penelitian yang dilakukan terhadap bahan galian pada subsektor ini yang menyebabkan terjadinya inovasi dalam pengelolaan subsektor ini hingga memicu peningkatan pertumbuhan subsektor ini.

(3) Subsektor andalan adalah subsektor pertambangan bijih logam dengan syarat $SLQ > 1$ dan $DLQ < 1$, subsektor ini merupakan unggulan tetapi tidak berpotensi unggul beberapa waktu kedepan. Subsektor ini merupakan unggulan karena memiliki

kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Morowali Utara namun pertumbuhannya terhalang oleh kebijakan pelarangan dari pemerintah untuk melakukan ekspor bahan mentah nikel di Kabupaten Morowali Utara, yang akhirnya menyebabkan penurunan pertumbuhan subsektor ini pada Tahun 2015 data terakhir dari dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tengah memperlihatkan bahwa terdapat kenaikan produksi dari 1.105.424 ton pada Tahun 2018 menjadi 1.128.834 ton pada Tahun 2019. Maka diharapkan pertumbuhan dari subsektor ini akan meningkat dan menjadi salah satu unggulan di masa depan seiring dibangunnya smelter untuk pengelolaan bahan mentah nikel di Kabupaten Morowali Utara.

Hasil perhitungan analisis *Shift-Share* memperlihatkan bahwa nilai (S) pada tiga subsektor pertambangan dan penggalan menunjukkan nilai negatif yaitu subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi (-

3.317.210), subsektor pertambangan bijih logam (-788.202) dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya (-2.292). Nilai (S) ini menunjukkan bahwa seluruh subsektor pertambangan dan penggalian pada daerah Kabupaten Morowali Utara tumbuh lebih lambat dibandingkan subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah.

Sedangkan nilai (Sp) pada subsektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai positif (108.274), namun dari tiga subsektor yang terdapat pada subsektor pertambangan dan penggalian hanya terdapat satu subsektor yang bernilai positif yaitu subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi (777.368), sedangkan dua subsektor lainnya bernilai negatif yaitu subsektor pertambangan bijih logam (-666.562) dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya (-2.531). Nilai (Sp) ini menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Morowali Utara berkonsentrasi pada subsektor pertambangan dan penggalian yang pertumbuhannya cepat pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk nilai (Sd) pada tiga subsektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai negatif yaitu subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi (-994.577), subsektor pertambangan bijih logam (-541.130) dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya (-3.341). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh subsektor pertambangan dan penggalian pada daerah Kabupaten Morowali Utara secara agregat pertumbuhan lebih lambat dari pertumbuhan subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil perhitungan *Shift-Share* menunjukkan tiga subsektor pada sektor pertambangan dan penggalian tumbuh lebih lambat dari daerah acuan seperti yang akan diperlihatkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Shift-Share Subsektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Morowali Utara Tahun 2012-2016

Shift-Share Analisis Subsektor	Growth (G)	Regional Share (R)	Shift (S = G-R)	Proportional Industry Mix Shift (Sp)	Differential Competitive Shift (Sd)
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-381.139	2.936.071	-3.317.210	777.368	-994.577
Pertambangan Bijih Logam	-584.025	204.177	-788.202	-666.562	-541.130
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	10.685	12.977	-2.292	-2.531	-3.341
Jumlah total	-954.479	3.153.225	-4.107.704	108.274	-1.539.049

Sumber: PDRB Berbagai Terbitan. Data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh subsektor pertambangan dan penggalian pada daerah Kabupaten Morowali Utara tumbuh lebih lambat dibandingkan subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini dikarenakan Kabupaten Morowali Utara merupakan daerah pemekaran yang

baru, jadi pertumbuhan subsektor ini masih perlu ditunggu apabila dibandingkan dengan provinsi yang sudah lebih lama terbentuk juga perusahaan - perusahaan yang masih mengalami kendala dalam pengembangannya baik dari segi aturan pemerintah maupun

sarana dan prasarana yang menunjang pertumbuhan pada subsektor ini.

Sedangkan nilai total (Sp) pada subsektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai positif (108.274), namun dari tiga subsektor yang terdapat pada subsektor pertambangan dan penggalian hanya terdapat satu subsektor yang bernilai positif yaitu subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi dengan nilai sebesar (777.368), sedangkan dua subsektor lainnya bernilai negatif yaitu subsektor pertambangan bijih logam dengan nilai (-666.562) dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya dengan nilai (-2.531). Total nilai (Sp) ini menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Morowali Utara berkonsentrasi pada subsektor pertambangan dan penggalian yang pertumbuhannya cepat pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini dipengaruhi oleh inovasi dan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana yang terdapat pada Kabupaten Morowali Utara yang ditujukan untuk

menunjang pertumbuhan industri pada subsektor pertambangan dan penggalian di masa depan.

Sedangkan untuk nilai (Sd) pada tiga subsektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai negatif yaitu subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi (-994.577), subsektor pertambangan bijih logam (-541.130) dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya (-3.341). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh subsektor pertambangan dan penggalian pada daerah Kabupaten Morowali Utara secara agregat pertumbuhan lebih lambat dari pertumbuhan subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pertumbuhan dari industri yang mengelola subsektor pertambangan dan penggalian namun kedepannya industri-industri ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan serta kontribusinya pada PDRB Kabupaten Morowali Utara.

Tabel 5. Tipologi Klassen Subsektor Pertambangan dan Penggalian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012-2016

Sektor/Subsektor Ekonomi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Kontribusi
Sektor Pertambangan dan Penggalian	18,77	12,30
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	67,71	12,65
Pertambangan Bijih Logam	17,49	52,45
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11,13	34,90

Sumber: BPS Sulawesi Tengah (data diolah)

Analisis Tipologi Klassen. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan rata-rata pertumbuhan dari Sulawesi Tengah terhadap subsektor pertambangan dan penggalian, hasilnya menunjukkan bahwa pada subsektor tersebut semuanya mengalami pertumbuhan positif dan tidak ada yang mengalami pertumbuhan negatif. Adapun subsektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi sebesar 67,71 persen kemudian subsektor pertambangan bijih logam dengan nilai sebesar 17,49 persen

dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya dengan nilai sebesar 11,13 persen. Apabila dilihat dari nilai kontribusi, subsektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Sulawesi Tengah adalah subsektor pertambangan bijih logam sebesar 52,45 persen dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya sebesar 34,90 persen, sedangkan subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi hanya menyumbang sebesar 12,65 persen.

Dari hasil perhitungan rata-rata pertumbuhan pada Tabel 6 analisis Tipologi Klassen pada subsektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Morowali Utara menunjukkan bahwa terdapat 2 subsektor yang mengalami pertumbuhan positif dan 1 subsektor mengalami pertumbuhan negatif. Adapun subsektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah subsektor pertambangan bijih logam dengan nilai sebesar 18,40 persen dan subsektor dengan nilai positif lainnya ialah subsektor pertambangan dan penggalian lainnya dengan nilai sebesar 9,24 persen. Sedangkan untuk subsektor dengan nilai negatif adalah

subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi dengan nilai sebesar -15,62 persen. Namun apabila dilihat dari nilai kontribusi, subsektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Morowali Utara adalah subsektor pertambangan bijih logam sebesar 76,91 persen dan subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi sebesar 21,27 persen, sedangkan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya hanya menyumbang sebesar 1,54 persen. Seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Tipologi Klassen Subsektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Morowali Utara Tahun 2012-2016

Sektor/Subsektor Ekonomi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Kontribusi
Sektor Pertambangan dan Penggalian	3,35	40,92
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-15,62	21,27
Pertambangan Bijih Logam	18,40	76,91
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	9,24	1,54

Sumber: BPS Morowali Utara (data diolah)

Dari hasil analisis Tipologi Klassen diperoleh 4 karakteristik pola pertumbuhan dan kontribusi pada subsektor pertambangan dan penggalian yaitu meliputi: subsektor prima, subsektor potensial, subsektor berkembang, dan subsektor terbelakang. Adapun matriks Tipologi Klassen Sektor dan subsektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Morowali Utara tersaji pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Sektor dan Subsektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Morowali Utara Tahun 2012-2016 Berdasarkan Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan Kontribusi	Keterangan	
	GSMU > GSST	GSMU < GSST
KSMU > KSST	Subsektor Prima: Subsektor Pertambangan Bijih Logam	Sektor dan Subsektor Potensial: Sektor

		Pertambangan dan Penggalian dan Subsektor Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi
KSMU < KSST	Sektor dan Subsektor Berkembang:	Sektor dan Subsektor Terbelakang: Subsektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

- GSMU : Laju pertumbuhan subsektor i pada PDRB Kabupaten Morowali Utara
- GSST : Laju pertumbuhan subsektor i pada PDRB Provinsi Sulawesi Tengah
- KSMU : Kontribusi subsektor i terhadap total PDRB Kabupaten Morowali Utara
- KSST : Kontribusi subsektor i terhadap total PDRB Provinsi Sulawesi Tengah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa: (1) Subsektor prima adalah subsektor yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan memberikan kontribusi yang besar di Kabupaten Morowali Utara dibandingkan subsektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Subsektor yang termasuk dalam subsektor prima adalah subsektor pertambangan bijih logam. Subsektor ini dikatakan subsektor prima dikarenakan subsektor ini memiliki luas lahan terbesar yang telah dikelola sebagai potensi pertambangan di Kabupaten Morowali Utara. Subsektor ini juga memiliki nilai produksi yang tinggi hingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Morowali Utara dan juga pertumbuhan subsektor ini terus mengalami peningkatan dengan beroperasinya smelter-smelter untuk meningkatkan nilai tambah bahan tambang dari subsektor ini. (2) Subsektor potensial adalah subsektor yang memiliki laju pertumbuhan yang lambat namun memberikan kontribusi yang besar di Kabupaten Morowali Utara dibandingkan subsektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Subsektor yang termasuk dalam subsektor potensial adalah subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi. Subsektor ini dikatakan subsektor potensial karena pertumbuhan subsektornya di Kabupaten Morowali Utara lebih lambat dari subsektor yang sama pada tingkat provinsi namun mempunyai kontribusi yang besar di Kabupaten Morowali Utara dibandingkan Subsektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Walaupun salah satu mesin penggerak produksi dari subsektor ini telah mengalami penghentian operasional sementara dari produksi minyak mentah namun subsektor ini masih mampu untuk menjadi mesin penggerak perekonomian daerah karena masih memiliki bahan tambang lainnya yaitu gas alam, hal inilah yang diharapkan akan memacu pertumbuhan subsektor ini. (3) Subsektor terbelakang adalah subsektor yang memiliki laju

pertumbuhan yang lambat dan memberikan kontribusi yang kecil di Kabupaten Morowali Utara dibandingkan subsektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Subsektor pertambangan dan penggalian yang terbelakang di Kabupaten Morowali Utara adalah subsektor pertambangan dan penggalian lainnya karena subsektor ini memiliki pertumbuhan yang lambat dan kontribusi yang kecil di Kabupaten Morowali Utara jika dibandingkan subsektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Namun walaupun subsektor ini dikategorikan sebagai yang terbelakang, subsektor ini masih bisa menjadi penggerak perekonomian daerah karena industri yang mengelola subsektor ini masih merupakan industri tradisional dan belum dikelola oleh perusahaan besar seperti industri pada subsektor lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari perhitungan analisis gabungan SLQ dan DLQ dalam kurun waktu 2012-2016 pada Kabupaten Morowali Utara menunjukkan bahwa subsektor yang menjadi unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Morowali Utara ialah subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi.

Hasil analisis *Shift-Share* dalam kurun waktu 2012-2016 pada Kabupaten Morowali Utara menunjukkan bahwa seluruh subsektor pertambangan dan penggalian tumbuh lebih lambat dibandingkan subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Namun pemerintah tetap fokus berkonsentrasi pada peningkatan subsektor pertambangan dan penggalian yang pertumbuhannya cepat pada tingkat provinsi.

Dari analisis Tipologi Klassen hanya subsektor pertambangan bijih logam yang termasuk dalam subsektor prima dimana subsektor ini memiliki pertumbuhan tinggi

serta kontribusi yang besar, ini mengindikasikan bahwa subsektor pertambangan bijih logam sangat dominan dalam perekonomian di daerah ini. subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi merupakan subsektor potensial karena walaupun memiliki pertumbuhan yang rendah namun memiliki kontribusi yang besar, ini mengindikasikan bahwa subsektor tersebut sedang mengalami penurunan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dibuat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Subsektor minyak, gas dan panas bumi sebagai subsektor unggulan diharapkan perlu meningkatkan laju pertumbuhannya begitu pula dengan kontribusi subsektornya di Kabupaten Morowali Utara.
2. Diharapkan untuk meningkatkan kontribusi maupun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali Utara hendaknya tidak mengabaikan subsektor-subsektor ekonomi lain yang masih memiliki keunggulan atau tidak memiliki keunggulan di Kabupaten Morowali Utara.
3. Subsektor pertambangan bijih logam sebagai subsektor prima perlu untuk tetap mempertahankan pertumbuhannya yang tinggi dan kontribusinya yang besar di Kabupaten Morowali Utara.

DAFTAR RUJUKAN

Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Morowali Utara. 2014. *Profil Kabupaten Morowali Utara*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali Utara
- , 2017: *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha 2012–2016*. BPS Provinsi Sulawesi Tengah.
- , 2017: *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali Utara Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kabupaten Morowali Utara.
- , 2018: *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Sulawesi Tengah.
- , 2018: *Kabupaten Morowali Utara Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Morowali Utara.
- LPEM (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat), 1994: *Shift-Share Analisis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sjafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma Lembaga Penelitian. Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial, LP3ES, Nomor 3, 27-38.
- Widodo, Tri, 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.